

**EFEKTIVITAS PROGRAM RASTRA DAN PROGRAM BPNT TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI KELURAHAN YUKUM JAYA KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

*(The Effectiveness Of RASTRA and BPNT Programs Towards Level Of Income and Welfare The Beneficiary Family at Yukum Jaya Village of Terbanggi Besar Sub-district Of Central Lampung Regency)*

Diah Tera Dwi Muthi, Raden Hanung Ismono, Yaktiworo Indriani

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145, e-mail: hanung.ismono@fp.unila.ac.id

**ABSTRACT**

*This research aimed to determine the implementation, analyze the effectiveness of the implementation, the welfare and income of beneficiaries, the relationship between effectiveness of Rastra and BPNT in addition to the level of income and welfare of beneficiary families in Yukum Jaya Village. The research was conducted by survey method, include location was determined purposively of Yukum Jaya Village. The data was analyzed qualitative, effectiveness analysis methods, household income, welfare according to the BKKBN and Rank Spearman test. The results showed that the distribution of Rastra and BPNT has not fully complied with the regulations set by Ministry of Social Affairs. The effectiveness of Rastra and BPNT was not effective. The highest average income of Rastra was earned by 7 entrepreneurs in which average income month was Rp5,842,105 and the lowest income was earned by a laundry worker and clothes iron Rp378,947. The highest income of BPNT was earned by 10 vegetables trader with an average income/month of Rp6,659,032 and the lowest income was a tofu trader with an average income/month of Rp587,097. The welfare level of the respondents Rastra was in the stage of prosperous family II (KS II) and prosperous family III (KS III) of BPNT was classified on prosperous family stage III (KS III). There was no positive relationship between the effectiveness of Rastra and BPNT program and the level of income and welfare of beneficiary families.*

*Key words: BPNT, effectiveness, income, Rastra, welfare*

Received: 15 September 2020    Revised: 11 December 2020    Accepted: 25 February 2021    DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v9i4.5404>

**PENDAHULUAN**

Kemiskinan dan kerentanan pangan di Indonesia merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh pemerintah dari masa ke masa. Menurut Badan Pembangunan dan Perencanaan Nasional (2017), kemiskinan merupakan masalah kompleks yang memerlukan penanganan dan program secara terpadu dan berkelanjutan. Pemerintah mengadakan berbagai program kebijakan yang dapat meningkatkan akses bagi masyarakat terhadap pangan sebagai upaya dalam mengentaskan kemiskinan.

Penyaluran Beras untuk Rumah Tangga Miskin (Raskin) atau Beras Sejahtera (Rastra) di mulai sejak tahun 1998. Krisis moneter pada tahun 1998 merupakan awal pelaksanaan Raskin yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga terutama rumah tangga miskin. Operasi Pasar Khusus (OPK) merupakan program awal pemerintah yang kemudian diubah menjadi

Rastra pada tahun 2002, Rastra diperluas fungsinya tidak lagi menjadi program darurat (*social safety net*) melainkan sebagai bagian dari program perlindungan sosial masyarakat.

Program Beras Sejahtera (Rastra) dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengurangi pengeluaran pangan bagi rumah tangga miskin melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Berdasarkan hasil rapat terbatas pada tanggal 16 Maret 2016 tentang Program Penanggulangan Kemiskinan dan Ketimpangan Ekonomi, telah disepakati bahwa anggaran tahun 2017 untuk penyaluran manfaat Rastra yang kemudian disebut Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dilakukan melalui mekanisme nontunai (menggunakan teknologi *e-voucher*) sehingga diharapkan dapat tepat sasaran dan lebih mudah terjangkau.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2018), jumlah penduduk yang terdapat

di kabupaten atau kota di Provinsi Lampung pada tahun 2017 sebesar 8.289.577 jiwa, Kabupaten Lampung Tengah memiliki jumlah penduduk tertinggi sebesar 1.261.498 jiwa serta berada dibawah standar garis kemiskinan Indonesia yaitu Rp373.980,00/kapita/bulan. Hal ini dapat dikatakan bahwa Kabupaten Lampung Tengah masih terdapat banyak penduduk yang masuk kedalam kategori miskin. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Terbanggi Besar merupakan kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah penduduk sebesar 131.972 jiwa dan Kelurahan Yukum Jaya merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Terbanggi Besar dengan jumlah penduduk sebesar 17.634 jiwa. Kelurahan Yukum Jaya dipilih sebagai lokasi penelitian, karena memiliki jumlah lingkungan yang terbagi atas RT atau RW terbanyak dengan jumlah penerima bantuan sosial yang cukup besar, serta merupakan daerah yang telah menjalankan kedua program tersebut.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan, efektivitas, kesejahteraan dan pendapatan rumah tangga penerima, serta hubungan antara efektivitas program Rastra dan program BPNT dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga penerima manfaat di Kelurahan Yukum Jaya Kota Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2013), metode survei merupakan penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi kecil maupun besar. Terdapat dua data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Populasi pada program Rastra sebanyak 59 rumah tangga serta populasi untuk program BPNT sebanyak 43 rumah tangga, sehingga jumlah sampel dalam penelitian terdiri dari 37 rumah tangga untuk program Rastra dan 30 rumah tangga untuk program BPNT. Ukuran sampel yang akan diteliti menggunakan rumus Slovin menurut Setiawan N (2009) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :  
 n = Jumlah Sampel  
 N = Jumlah Populasi  
 1 = Bilangan Konstan  
 e = Batas Error 10%

Metode analisis data yang digunakan analisis kualitatif (deskriptif) dan analisis kuantitatif (statistik). Analisis pelaksanaan program Rastra dan program BPNT di Kelurahan Yukum Jaya Kota Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah menggunakan analisis kualitatif, menurut Kriyantono (2006) analisis kualitatif merupakan analisis tentang riset yang bersifat deskriptif dengan menggunakan landasan teori yang sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan ke dua dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data terkini dalam pelaksanaan program Rastra di Kelurahan Yukum Jaya Kabupaten Lampung Tengah, sedangkan analisis kuantitatif menggunakan indikator ketepatan yang dijabarkan sebagai berikut.

1) Tepat Sasaran.  
 Pelaksanaan dikatakan tepat sasaran apabila Rastra dan BPNT hanya diberikan pada keluarga yang terdaftar dalam Daftar Penerima Manfaat Pertama (DPM-1). Indikator tepat sasaran dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$S = \frac{S_a}{S_s} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :  
 S : Indek kinerja ketepatan sasaran (%).  
 Sa:Jumlah rumah tangga yang aktual menerima.  
 Ss:Jumlah rumah tangga yang seharusnya menerima (terdaftar dalam daftar penerima manfaat pertama).

2) Tepat Jumlah.  
 Dikatakan tepat jumlah bila jumlah Rastra dan BPNT sama dengan jumlah yang ditetapkan oleh hasil musyawarah tim Daerah Kabupaten Lampung Tengah. Indikator tepat jumlah dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$J = \frac{J_a}{J_s} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :  
 J : Indek kinerja ketepatan sasaran (%).  
 Ja : Jumlah beras/telur yang aktual diterima Rumah Tangga Sasaran (kg/RTSPM/bulan).

Js : Jumlah beras/telur yang seharusnya diterima Rumah Tangga Sasaran (Rastra sebesar 10 kg/RTSPM/bulan dan BPNT Rp110.000,00/bulan).

3) Tepat Harga.

Sesuai dengan ketetapan pemerintah yaitu penerima manfaat Rastra membayar sebesar netto Rp1.600,00/kg di titik distribusi. Indikator tepat harga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$H = \frac{H_a}{H_s} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

H : Indek kinerja ketepatan harga (%).

H<sub>a</sub>: Jumlah beras yang aktual dibayar Rumah Tangga Penerima (Rp/Kg).

H<sub>s</sub>: Jumlah beras yang seharusnya dibayar Rumah Tangga Penerima (Rp1.600,00/kg).

4) Tepat Waktu.

Waktu pelaksanaan distribusi bantuan kepada RTSPM Rastra dan BPNT sesuai dengan rencana distribusi. Indikator tepat waktu dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$W = \frac{W_a}{W_s} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

W : Indek kinerja ketepatan waktu (%).

W<sub>a</sub> : Jumlah waktu yang aktual diterima KPM.

W<sub>s</sub> : Jumlah waktu pemberian bahan pokok yang seharusnya diterima KPM (12 kali dalam setahun).

5) Tepat administrasi.

Pada saat pencairan bantuan penerima Rastra dan BPNT membawa Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), apabila telah memenuhi syarat tersebut maka dapat dikatakan 100% tepat administrasi, dengan demikian tepat administrasi adalah terpenuhinya persyaratan administrasi secara lengkap dan benar.

6) Tepat Kualitas.

Standar kualitas beras Rastra yang telah ditetapkan Pusat Perum Bulog Bandar Lampung tahun 2019 yaitu beras medium yang mengandung kadar air 15 persen, broken atau kerusakan beras maksimal 25 persen, bentuk menir beras maksimal 2 persen. Standar kualitas BPNT berdasarkan Inpres Nomor 7 tahun 2009 persyaratan kualitas beras yang diterima Bulog untuk bantuan pangan non-tunai adalah beras medium tidak berhama dan berbatu dengan kadar air maksimal 14 persen, butir patah maksimum 20 persen, butir menir maksimal 2

persen, dan derajat sosoh minimal 95 persen. Apabila telah memenuhi kriteria tersebut maka program Rastra dan BPNT 100 persen tepat kualitas.

Indikator efektivitas Rastra berbeda dengan metode analisis untuk efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Program BPNT diukur menggunakan indikator ketetapan lima tepat, dikarenakan BPNT merupakan bantuan non tunai sehingga tidak menggunakan indikator tepat harga.

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan ke tiga adalah menggunakan indikator kesejahteraan yang dibuat oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang dilakukan dengan menilai terpenuhi atau tidaknya 21 indikator kesejahteraan. Pendapatan rumah tangga penerima manfaat dilakukan dengan cara menghitung segala sumber pendapatan baik dari kegiatan di sektor pertanian maupun kegiatan di luar sektor pertanian. Secara matematis pendapatan rumah tangga penerima manfaat Rastra dan BPNT dihitung menggunakan rumus menurut Hastuti DHD dan A Rahim (2008):

$$Prt = P1 \text{ usahatani (on farm) + } P2 \text{ non usahatani (off farm) + } P3 \text{ luar pertanian (non farm) } \dots \dots \dots (6)$$

Analisis yang digunakan dalam menjawab tujuan ke empat untuk mengetahui hubungan antara efektivitas program Rastra dan BPNT (Y) terhadap tingkat kesejahteraan dan pendapatan (X) di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dengan menggunakan analisis korelasi Rank Spearman menurut Sugiyono (2013) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2-1)} \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

r<sub>s</sub> = Koefisien Korelasi Rank Spearman

b<sub>i</sub> = Rangkaing Data Variabel

n = Jumlah Responden

Setelah melalui perhitungan persamaan analisis korelasi Rank Spearman, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai ρ hitung dengan ρ tabel yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Jika nilai probabilitas > taraf nyata ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  diterima.
2. Jika nilai probabilitas < taraf nyata ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Penerima Manfaat Rastra dan BPNT

Rumah tangga penerima Rastra sebanyak 37 responden dan jumlah terbanyak yaitu laki – laki sebanyak 33 orang, sedangkan untuk BPNT sebanyak 30 rumah tangga dengan responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 15 orang. Tingkat pendidikan responden Rastra tergolong tinggi yaitu SMA (15 orang), hal ini sejalan dengan penelitian Lalita R, Ismono RH, dan Prasmatiwi FE (2019) yang menyatakan bahwa rata-rata pendidikan petani responden yaitu SMA. Tingkat pendidikan responden BPNT tergolong sedang dan tinggi yaitu SMP dan SMA (14 orang). Usia responden Rastra terbanyak yaitu pada selang usia 43-47 (43,24%), sedangkan usia responden BPNT terbesar yaitu pada selang usia 35-40 tahun (46,67%). Responden Rastra terdapat 14 orang, sebagian besar jenis pekerjaan responden terbanyak yaitu wiraswasta berjumlah 7 orang (18,42%). Jenis pekerjaan responden BPNT menunjukkan bahwa terdapat 17 jenis pekerjaan, jenis pekerjaan responden terbanyak yaitu pedagang sayur berjumlah 10 orang (32,26%).

### Pelaksanaan Program Rastra dan Program BPNT Di Kelurahan Yukum Jaya

Perum Bulog bersama Tim Koordinasi Rastra menyusun rencana penyaluran bulanan yang dituangkan dalam Surat Permintaan Alokasi (SPA). Rastra disalurkan oleh Perum Bulog ke titik distribusi yaitu lokasi yang ditentukan dan disepakati oleh Perum Bulog dan Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah atau kota. Pelaksanaan penyaluran Rastra di Kelurahan Yukum Jaya berdasarkan surat Sekda Kota Bandar Jaya perihal penyaluran rastra yang dilaksanakan pada akhir bulan biasanya dibagikan kepada KPM pada tanggal 24 - 30 setiap bulan. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dipilih berdasarkan kriteria bahwa masyarakat yang bersangkutan berpendapatan rendah di daerah tempat tinggalnya. Pengambilan atau penyaluran Rastra bagi kelurahan yang belum lunas tidak dapat dilayani

atau ditinggal dan pengambilan beras di gudang Bulog ditanggung sendiri oleh kelurahan tersebut, untuk itu setiap kelurahan diminta segera melunasi harga pembelian beras (HPB) Rastra. Titik-titik penyaluran dilakukan oleh pihak kecamatan dan Kelurahan Yukum Jaya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, terdapat sebanyak 37 rumah tangga yang ada di 25 Lingkungan Kelurahan Yukum Jaya dan jumlah beras yang diterima sebanyak 5 kg dengan harga jual Rp1.600,00/kg. Apabila Rastra dan uang pembayaran telah sampai, selanjutnya Kelurahan Yukum Jaya membuat surat kepada para ketua RW untuk mengambil Rastra dan uang yang telah terkumpul di kelurahan, kemudian RW menyerahkan kepada ketua RT masing-masing untuk dibagikan kepada KPM. Setelah satu minggu dibagikan, tiap-tiap RW membayar uang Rastra dari KPM kepada kelurahan, kemudian uang tersebut disetorkan ke Bulog melalui BRI. Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kelurahan hanya berfungsi sebagai tempat transit penyaluran Rastra dari kecamatan atau Bulog ke KPM dan sebagai koordinator untuk membayarkan ke Bulog yang selanjutnya dikelola oleh masing-masing RW dan RT untuk didistribusikan ke KPM.

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan program yang menggantikan Rastra. Pelaksanaan program BPNT di Kelurahan Yukum Jaya telah berlangsung sejak awal tahun 2018, dimana program BPNT merupakan salah satu bentuk bantuan penanggulangan masyarakat miskin yang diberikan oleh pemerintah dengan jumlah Rp110.000,00/bulan yang dapat dicairkan menjadi bahan pokok seperti beras dan telur. Calon keluarga penerima manfaat program BPNT ditentukan oleh pemerintah setempat dengan kriteria keluarga yang memiliki penghasilan terendah di daerah pelaksanaan, selanjutnya calon KPM akan mendapat surat pemberitahuan berisi teknis pendaftaran di tempat yang telah ditentukan. Data yang telah diisi oleh calon penerima program ini lalu diproses secara paralel dan sinergis oleh bank yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), kantor kelurahan dan kantor walikota/ kabupaten. Setelah verifikasi data selesai, penerima bantuan sosial akan dibukakan rekening di bank dan mendapatkan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang berfungsi sebagai kartu non tunai untuk pengambilan bantuan pangan.

Tabel 1. Indikator Efektivitas Program Rastra.

Sebaran Efektivitas (%)	Efektivitas Program Rastra					
	Tepat Sasaran (Orang)	Tepat Jumlah (Orang)	Tepat Harga (Orang)	Tepat Waktu (Orang)	Tepat kualitas (Orang)	Tepat Administrasi (Orang)
50-69	0	37	0	0	0	0
70-89	4	0	0	0	0	0
90-100	33	0	37	37	37	37
Jumlah	37	37	37	37	37	37

Tabel 2. Indikator Efektivitas Program BPNT.

Sebaran Efektivitas (%)	Efektivitas Program BPNT			
	Tepat sasaran (Orang)	Tepat Jumlah (Orang)	Tepat Waktu (Orang)	Tepat administrasi (Orang)
50-69	4	0	0	0
70-89	6	0	0	0
90-100	20	0	30	30
Jumlah	30	30	30	30

Penerima bantuan sosial yang telah memiliki KKS dapat langsung datang ke *e-warong* terdekat untuk melakukan transaksi pembelian bahan pangan menggunakan KKS. *E-warong* merupakan agen bank, pedagang atau pihak lain yang telah bekerja sama dengan bank penyalur dan ditentukan sebagai tempat pencairan atau penukaran atau pembelian bahan pangan oleh KPM, yaitu pasar tradisional, warung, toko kelontong, warung desa, Rumah Pangan Kita (RPK), agen bank yang menjual bahan pangan, atau usaha eceran lainnya disetiap lingkungan Kelurahan Yukum Jaya. Hal ini sejalan dengan penelitian Dini AR, Nurmalisa Y, dan Halim A (2018) mengenai efektivitas pelaksanaan program bantuan pangan non tunai (BPNT) di Kelurahan Gulak Galik bahwa penerima bantuan pangan non tunai juga membelanjakan dana bantuannya hanya untuk membeli kebutuhan pangan atau sembako.

**Efektivitas Pelaksanaan Program Rastra dan Program BPNT di Kelurahan Yukum Jaya**

Indikator efektivitas rastra terdapat 6T yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Berdasarkan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa indikator tepat waktu, tepat kualitas, tepat administrasi dan tepat harga mencapai 100 persen, hal ini sejalan dengan penelitian Ekafitri W, Hasyim AI, dan A. Soelaiman (2014) berjudul analisis efektifitas dan efisiensi distribusi beras miskin pada sentra penduduk miskin di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa tiap-tiap rumah tangga sasaran penerima manfaat membayar uang raskin sesuai dengan ketentuan pemerintah

(Rp1.600,00/kg) kepada aparat desa atau kelurahan, sedangkan tepat sasaran belum mencapai kesesuaian persentase indikator efektivitas program, dikarenakan pada saat pembagian penerima telah berpindah alamat dari Kelurahan Yukum Jaya dan petugas belum menentukan calon pengganti penerima Rastra, jumlah Rastra yang diterima tidak sama besar dengan jumlah rastra yang seharusnya diterima. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, penerima Rastra hanya mendapatkan 5kg/KK/bulan ini berarti 50 persen dari jumlah yang seharusnya, dikarenakan beras yang telah sampai pada titik pendistribusian mengalami kehancuran, sehingga dalam pembagian ke KPM mengalami jumlah penyusutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Emalia (2013) yang berjudul Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin di Kota Bandar Lampung dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan program raskin di tiga kecamatan di Kota Bandar Lampung tidak memenuhi tepat jumlah.

Indikator efektivitas BPNT berbeda dengan indikator efektivitas Rastra, efektivitas BPNT diukur dengan lima ketepatan yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas, tepat administrasi dan tidak menggunakan tepat harga, karena BPNT merupakan bantuan non-tunai dari pemerintah sebesar Rp110.000,00. Berdasarkan pada Tabel 2, menunjukkan bahwa indikator tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat administrasi mencapai 100 persen, sedangkan tepat sasaran dan tepat kualitas belum mencapai kesesuaian persentase indikator efektivitas program. Tepat

sasaran terjadi kendala seperti penerima BPNT terdaftar didalam program bantuan pemerintah lainnya yaitu program Kartu Indonesia Pintar (KIP) salah satunya seperti yang terdapat di Kelurahan VB dimana penerima mendapatkan lebih dari satu bantuan sehingga penerima harus memilih salah satu program bantuan tersebut. Berdasarkan hasil turun lapang peneliti kualitas beras yang diperoleh penerima manfaat belum memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah dimana beras berukuran medium dan berbatu namun masih layak konsumsi artinya, pelaksanaan program bantuan pangan non tunai tidak tepat kualitas.

### **Matriks Efektivitas Ketepatan Program Rastra dan BPNT**

Berdasarkan matriks pada Tabel 3, efektivitas ketepatan program rastra dan BPNT dinyatakan tidak efektif atau tidak berhasil, karena belum cukup memenuhi indikator efektivitas ketepatan. Program rastra di Kelurahan Yukum Jaya hanya memenuhi empat indikator ketepatan yaitu tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, tepat administrasi dan tidak memenuhi dua indikator ketepatan yaitu tepat sasaran dan tepat jumlah. Efektivitas ketepatan program BPNT terdapat lima indikator ketepatan yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi, namun pelaksanaan program BPNT di Kelurahan Yukum Jaya hanya memenuhi tiga indikator ketepatan yaitu tepat jumlah, tepat waktu, tepat administrasi dan tidak memenuhi dua indikator ketepatan yaitu tepat sasaran dan tepat kualitas.

### **Pendapatan, Kesejahteraan Rumah Tangga Penerima Manfaat Rastra dan BPNT di Kelurahan Yukum Jaya**

Terdapat 14 jenis sumber pendapatan rumah tangga penerima Rastra yaitu pedagang sayuran, pedagang buah, pedagang ayam, wiraswasta, buruh bangunan, pedagang tikar, mekanik motor, satpam, mandor pabrik, pedagang siomay, wirausaha, supir angkutan umum, asisten rumah tangga, buruh cuci dan setrika. Pendapatan tertinggi yaitu pendapatan sebagai wiraswasta yang terdiri dari tujuh orang dengan rata-rata pendapatan/bulan Rp5.842.105,00 dan pendapatan

terendah yaitu pendapatan sebagai buruh cuci dan setrika baju yang terdiri dari satu orang dengan rata-rata pendapatan/bulan Rp378.947,00.

Sumber pendapatan rumah tangga penerima BPNT terdapat 17 jenis sumber pendapatan yaitu pedagang sayuran, pedagang buah, pedagang sayuran keliling, pedagang tahu, pedagang pakan ternak, pedagang ikan, buruh pasar, buruh pabrik, pedagang bumbu masakan cepat saji, pedagang perabotan, penjahit, buruh cuci, pedagang nasi dan kopi, pedagang sayur matang dan kue, asisten rumah tangga, pelayan rumah makan, dan pedagang sepatu.

Pendapatan tertinggi yaitu sebagai pedagang sayuran yang terdiri dari sepuluh orang dengan rata-rata pendapatan/bulan Rp6.654.032,00 dan pendapatan terendah yaitu sebagai pedagang tahu yang terdiri dari satu orang dengan rata-rata pendapatan/bulan Rp587.097,00. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari DK, Haryono D, dan Rosanti N (2014), yang menyatakan bahwa kontribusi dari non- pertanian berperan cukup besar dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Sumber pendapatan rumah tangga baik penerima Rastra maupun BPNT yang telah diwawancarai tidak ada yang berasal dari dalam pertanian (*on farm*), hal ini dikarenakan responden tidak memiliki lahan pertanian dan tempat tinggal yang dekat dengan pasar tradisional sehingga memilih pekerjaan sebagai pedagang, wiraswasta, dan wirausaha. Hubungan pendapatan dengan program Rastra dan BPNT diharapkan dengan adanya bantuan tersebut penerima bantuan dapat menekan pengeluaran terutama bahan pokok berupa beras, minyak, dan telur, dengan demikian pendapatan penerima manfaat dapat digunakan untuk hal lainnya seperti biaya pendidikan, modal usaha, dan lainnya.

Berdasarkan Tabel 4, keluarga penerima manfaat Rastra dan BPNT tidak ada yang masuk pada tahapan keluarga pra sejahtera. Hal ini berarti rumah tangga tersebut telah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Tahap Keluarga Sejahtera (KS I) Sebanyak 13,16 persen penerima Rastra dan 3,23 persen penerima BPNT. Hal ini berarti bahwa sebagian besar rumah tangga penerima manfaat telah memenuhi kebutuhan dasar namun belum mampu memenuhi kebutuhan psikologis.

Tabel 3. Matriks efektivitas ketepatan Program Rastra dan BPNT.

Keterangan	Tepat Sasaran	Tepat Jumlah	Tepat Harga	Tepat Waktu	Tepat Kualitas	Tepat Administrasi	Kesimpulan
Rastra	×	×	✓	✓	✓	✓	Tidak Efektif
BPNT	×	✓	-	✓	×	✓	Tidak Efektif

Tabel 4. Tingkat Kesejahteraan Responden Rastra dan BPNT.

Tingkat Kesejahteraan	Responden Rastra		Responden BPNT	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
KPS	0	-	0	-
KS 1	5	13,16	1	3,23
KS 2	11	29,73	10	32,26
KS 3	12	31,58	17	56,67
KS 3 PLUS	9	23,68	2	6,45
Total	37	100,00	30	100,00

Tahap keluarga sejahtera II sebanyak 29,73 persen penerima Rastra dan 32,26 persen penerima BPNT yang artinya rumah tangga tersebut telah memenuhi kebutuhan dasar dan psikologis, namun belum memenuhi kebutuhan perkembangannya. Tahap keluarga sejahtera III sebanyak 31,58 persen penerima Rastra dan 56,67 persen penerima BPNT, artinya rumah tangga tersebut telah memenuhi kebutuhan dasar, psikologis, dan perkembangannya.

Tahap keluarga sejahtera III Plus sebanyak 23,68 persen penerima Rastra dan 6,45 persen penerima BPNT, artinya rumah tangga tersebut telah memenuhi kebutuhan dasar, psikologis, perkembangan, dan aktualisasi diri. Kriteria BKKBN ini juga digunakan dalam penelitian Syakina FN, Indriani Y, dan Affandi MI (2019) yang berjudul pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga pembudidaya lele di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil uji kolerasi, untuk program Rastra diperoleh nilai koefisien korelasi pendapatan sebesar -0,321 dan nilai koefisien kolerasi kesejahteraan -0,209 dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,052 untuk pendapatan dan 0,214 untuk kesejahteraan. Karena nilai  $\alpha > 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji kolerasi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan signifikan positif antara efektivitas program beras sejahtera (Rastra) dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Program BPNT nilai koefisien korelasi pendapatan sebesar 0,156 dan nilai koefisien kolerasi kesejahteraan -0,273 dengan nilai  $\alpha$  sebesar 0,410 untuk pendapatan

dan 0,145 untuk kesejahteraan. Karena nilai  $\alpha > 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji kolerasi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan signifikan positif antara efektivitas program bantuan pangan non tunai (BPNT) dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

### KESIMPULAN

Pelaksanaan penyaluran program bantuan beras sejahtera (Rastra) dan program bantuan pangan non tunai (BPNT) di Kelurahan Yukum Jaya belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial seperti jumlah Rastra yang diterima rumah tangga penerima manfaat hanya 5kg dari 10kg beras yang seharusnya. Efektivitas program beras sejahtera (Rastra) dan program bantuan pangan non-tunai (BPNT) tidak cukup efektif dikarenakan Rastra tidak tepat sasaran dan jumlah, sedangkan BPNT tidak tepat sasaran, dan tepat kualitas. Pendapatan rumah tangga penerima rastra tertinggi sebagai wirausaha dengan rata-rata pendapatan/bulan Rp5.842.105,00 dan pendapatan sebagai buruh cuci dan setrika baju dengan rata-rata pendapatan/bulan Rp378.947,00. Pendapatan tertinggi untuk rumah tangga penerima BPNT sebagai pedagang sayuran dengan rata-rata pendapatan/bulan Rp6.659.032,00 dan pendapatan terendah sebagai pedagang tahu dengan rata-rata pendapatan/bulan Rp587.097,00. Tingkat kesejahteraan rumah tangga penerima rastra terbanyak berada pada tahap keluarga sejahtera II (KS II) dan keluarga sejahtera III (KS III), sedangkan BPNT berada pada tahap keluarga

sejahtera III (KS III). Tidak ada hubungan positif antara efektivitas program Rastra dan program BPNT dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2017. *Kemiskinan Dan Kerentanan Pangan Indonesia*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Lampung. 2017. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung 2017*. Kota Bandar Lampung.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Lampung. 2018. *Jumlah, Persentase, dan Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten atau Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017*. Kota Bandar Lampung.
- Dini AR, Nurmalisa Y, dan Halim A. 2018. Efektivitas pelaksanaan program bantuan pangan non tunai (BPNT) Di Kelurahan Gulak Galik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(13): 1-12.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/17837>. [05 Agustus 2020].
- Ekafitri W, Hasyim AI, dan A. Soelaiman. 2014. Analisis efektifitas dan efisiensi distribusi beras miskin pada sentra penduduk miskin di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 2(1): 16-23.  
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/556>. [05 Agustus 2020].
- Emalia Z. 2013. Analisis efektivitas pelaksanaan program raskin di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1): 1-70.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/4512/3441>. [05 Agustus 2020].
- Hastuti DHD dan A Rahim. 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kriyantono R. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Prenada. Jakarta.
- Lalita R, Ismono RH, dan Prasmatiwi FE. 2019. Kajian sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 7(2): 195-202.  
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3381/2582>. [06 Agustus 2020].
- Sari DK, Haryono D, dan Rosanti N. 2014. Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 2(1): 64-70.  
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/562/524>. [05 Agustus 2020].
- Setiawan N. 2009. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin Dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep Dan Aplikasinya*. Pakuan Pajajaran.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syakina FN, Indriani Y, dan Affandi MI. 2019. Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Lele di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 2(1): 16-23.  
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3332/2553>. [05 Agustus 2020].